



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5601>

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI KESEHATAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN
ADMINISTRASI PUSKESMAS BIRU KABUPATEN BONE**

^KNuni Widyani, Ella Andyanie², Nurbaeti³

^{1,2,3}Peminatan Adminitrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nuniwidyani88@gmail.com

nuniwidyani88@gmail.com¹, ella_andyanie@yahoo.com², nurbaety63@gmail.com³

ABSTRAK

Sistem informasi merupakan bagian utama yang saling berkaitan untuk menciptakan sebuah sistem yang dapat mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat. Di dalamnya juga termasuk proses perencanaan, kontrol, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Maka sistem informasi merupakan sistem yang kompleks. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang terdiri dari Kepala Puskesmas, petugas Puskesmas, dan pasien. Metode pengumpulan data diperoleh dengan wawancara mendalam dan observasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik atau metode. Analisis data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi dan membentuk sebuah matriks. Dari hasil penelitian ini yang diperoleh bahwa sistem informasi kesehatan terhadap pelayanan di Puskesmas Biru Kabupaten Bone sudah terbilang efektif dikarenakan pasien sudah merasa mudah dengan menggunakan sistem informasi yang tersedia seperti komputer yang dimana menghemat dan meringkas waktu tunggu pasien. Diharapkan pihak Puskesmas meningkatkan kapasitas jaringan agar tidak terjadi gangguan pada sistem informasi kesehatan.

Kata Kunci : Implementasi; Sistem Informasi Kesehatan; Pelayanan.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar,
Sulawesi Selatan.

Email : jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 27 Juli 2024

Received in revised form : 5 November 2024

Accepted : 28 Desember 2024

Available online : 31 Desember 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The information system is the main part that is interrelated to create a system that can manage data into useful information. It also includes the planning, control, coordination, and decision-making processes. So the information system is a complex system. This study uses descriptive research with a qualitative approach. The informants in this study were 8 people consisting of the Head of the Health Center, Health Center officers, and patients. The data collection method was obtained by in-depth interviews and observations. Data validity is carried out by triangulation of data sources and triangulation of techniques or methods. Data analysis was carried out by interview, observation, and documentation. Qualitative data is presented in narrative form and forms a matrix. From the results of this study, it was obtained that the health information system for services at the Biru Health Center, Bone Regency, was fairly effective because patients felt it was easy to use the available information system such as computers which saved and shortened patient waiting time. It is hoped that the Health Center will increase network capacity so that there is no disruption to the health information system.

Keywords: Implementation; Health Information System; Service.

PENDAHULUAN

Sektor kesehatan yang merupakan salah satu sektor penting yang sedang mendapat perhatian dari pemerintah merupakan salah satu sektor Pembangunan yang sangat potensial untuk dapat diintegrasikan dengan kehadiran teknologi informasi, Pengetahuan di bidang Teknologi Informasi yang berkembang sangat pesat saat ini telah memberikan banyak kemudahan pada berbagai bentuk layanan.¹

Peran teknologi informasi dalam peningkatan pelayanan di Puskesmas sangat dibutuhkan untuk mempermudah Masyarakat dalam memperoleh informasi. Secara umum pelayanan yang diselenggarakan oleh Puskesmas meliputi pelayanan kuratif (pengobatan), preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan) dan rehabilitasi (pemulihan kesehatan).²

Pengguna sistem informasi adalah untuk meningkatkan kemajuan puskesmas dengan mengikuti era teknologi yang semakin maju saat ini sesuai dengan pendapat Sarlito W. Sarwono, menyatakan bahwa maju dan berkembangnya peradaban dunia juga mempengaruhi alat pendukungnya, diantaranya adalah sistem informasi.³

Dalam penelitian ini penulis memilih salah satu puskesmas yang ada di Kabupaten Bone yaitu Puskesmas Biru. UPT Puskesmas Biru merupakan Puskesmas Induk yang ada di Kecamatan, UPT Puskesmas Biru ditetapkan menjadi Puskesmas yang menerima rawat jalan dan mempunyai surat izin Operasional yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Perizinan Nomor 07 Tahun 2019 tentang izin Operasional Puskesmas Biru. Jenis pelayanan yang ada di Puskesmas Biru yaitu rawat jalan, lab, bersalin, KIA, Kesehatan gigi dan mulut, imunisasi, obat.⁴

Dari permasalahan di atas dan pemaparan kondisi nyata di lapangan maka penulis merasa tertarik untuk mengambil judul “Implementasi sistem informasi Kesehatan terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi di Puskesmas Biru Kabupaten Bone”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan pada Bulan juni 2024. Penelitian ini Untuk mendapatkan gambaran tentang Implementasi sistem informasi terhadap kualitas pelayanan administrasi di Puskesmas Biru

Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif .

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Informan Upt Puskesmas Biru Kabupaten Bone

Inisial Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Jenis Informan
M	25	P	S2	Petuga Puskesmas	Informan Biasa
FW	24	P	S1	Petugas Puskesmas	Informan Biasa
NW	22	P	D3	Petugas Puskesmas	Informan Biasa
A	28	P	S1	Petugas Puskesmas	Informan Biasa
EDW	39	P	S3	Kepala Puskesmas	Informan Kunci
FD	25	L	SMA	Wirasuasta	Informan Pendukung
ZS	30	P	SMA	IRT	Informan Pendukung
AM	24	P	S1	Dosen	Informan Pendukung

Sumber : Data Primer, 2024

1. Sistem informasi kesehatan berdasarkan Input terhadap kualitas pelayanan

Hasil peneitian menunjukkan bahwa sistem informasi berdasarkan input terhadap kualitas pelayanan Puskesmas Biru Kabupaten Bone sudah cukup baik berdasarkan informasi yang di dapatkan dari narasumber

“ Menurut saya Kemampuan dalam kesabaran sih karna kan di taumi pasien apa lagi kalau dari kampungmi kasian harus bertul di bantu ini itu amapai selesa “. (ZS, 23 Tahun)

“ yaaa kalau menurut saya paling yang kesabaran, sabar untuk menghadapi pasien “. (AM, 24 Tahun)

Penampilan dan kemampuan sarana fisik harus dapat diandalkan, keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti dari pelayanan yang di berikan. Sarana dan prasarana meliputi fasilitas fisik, Kelengkapan pegawai dan sarana komunikasi yang menunjang untuk meyediakan suatu pelayanan.

Kutipan wawancara adalah sebagai berikut :

“ Masing- masing poli ada satu, loket ada dua terus kalau poli umum, poli gigi sama mtbs, KIA sama

loket pendaftaran ada juga di atas yang poli anu ehh bukan poli untuk UKM itu untuk program dengan di TU". (M, 25 tahun)

" Disini itu masing-masing polinya cuma satu kecuali di loket ada dua" (FW, 24 Tahun)

" Dua loket pendaftaran ada di atas satu, terus kalau poli ta satu-satunya ji. (NW, 22 tahun)

" Kalau disini loket itu ada dua di atas sama dibawah, terus kalau masing-masing poli seperti poli umum, poli gigi, KIA itu satuji. (KPS, 39 tahun)

2. Sistem informasi kesehatan berdasarkan Proses terhadap kualitas pelayanan

Hasil dari sistem informasi kesehatan berdasarkan proses terhadap kualitas pelayanan dapat di ketahui bahwa proses kualitas pelayanan di puskesmas cukup baik dengan hasil wawancara dari narasumber :

" kalau pelayanannya bagusji baru kan di sini rata-rata pasien berulang kalau puskesmas to jadi eee maksudnya dihafal-hafalmi juga jadi cepetji kalau masalah pelayanan loket " .

" Di sini kan bagian loket itu ada dua orang ada yang melayani di bagian loket A ada yang melayani di bagian loket B kalau saya eee bagan loket B, kalau masalah pelayanan tentumi kami di sini dilayani dengan baik pasien karna demi kenyamanannya juga pasien " .

" Pelayanan administrasi sejauh ini pelayanannya baikji karna pertama itu pasien kalau misalkan datang mau ambil SKBS tidak berobat dintanya sama sukuriti " mauki apa " kalau misalnya mau berobat menjadi pasien umumnya di kasi antian A kalau misalkan usianya dari usia 5 tahun keatas samapai 60 kalau 60kan termasuk lansia makanya di kasi antiran B, walaupun ada SKBS langsung ke administrasi sudah itu sisa na stor saja KTPnya na tunggu lagi panggilan namanya unutup di lakukan pemeriksaan kalau pasien pada umumnya ada antrian khususnya langsung di panggil ke poli umum" .

3. Sistem informasi kesehatan berdasarkan Output terhadap kualitas pelayanan

Berdasarkan hasil output Sistem informasi kesehatan kualitas pelayanan puskesmas sudah cukup baik juga berdsarkan kutipan wawancara yang di lakukan

" Menurut saya dengan adanya sistem informasi yang di gunakan sangat efektif ". (ZS, 23 Tahun)

" Sangat mebantukan dan sangat mempermudah karenda sistem informasi yang di pake kompuren nah ada semuami di dalamnya jadi na permudah sekali ". (AM, 24 Tahun)

" Membantu sekali karena selama menggunakan sistem informasi seperti komputer langsung semua di permudah ada semua data-data di dalamnya, rekammedik juga ada ada jadi efektif sekalimi menurutku ". (FW, 24 Tahun)

“ Kalau hambatannya sii ituji paling masalah jaringan tapi jarang skaliji bilang ada hambatannya begitu kalau mau di hitung berapakaliji karna itu mati lampu tapi sebentarji tapi tetap kami layaniji pasien yang datang “. (NW, 22 tahun)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap semua informan mengatakan bahwa dengan menggunakan sistem informasi seperti komputer ini pasien maupun petugas Kesehatan merasa puas dengan kelancaran pelayanan Kesehatan karena dengan hadirnya sistem informasi ini.

Adapun hambatan pada sistem informasi ini yaitu jaringan yang bermasalah pada saat mau pendaftaran di loket pendaftaran, akan tetapi jika jaringan bermasalah pada sistem informasinya itu cepat tertasi dan tidak membuat pasien menunggu lama.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan sistem informasi terhadap kualitas pelayanan berdasarkan input

Input ialah segala sumber daya yang diperlukan untuk melakukan sesuatu kegiatan/implementasi program input dalam pelayanan kesehatan, seperti SDM, fasilitas, peralatan, teknologi, dan lain-lain. Pelayanan kesehatan yang bermutu memerlukan dukungan input yang bermutu pula.

a. Tenaga Kesehatan (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat di lepaskan dari sebuah organisasi, baik insitusi maupun perusahaan. pada dasarnya, sumber daya manusia berupa manusia yang di pekerjakan di sebuah organisasi sebagai perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan organisasi itu.⁵

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan⁶ upaya kesehatan. Tenaga Kesehatan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (selanjutnya disebut Undang-Undang Tenaga Kesehatan) yang merupakan pelaksanaan dari ketentuan Pasal 21 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait tenaga Kesehatan dalam implementasi sistem informasi Kesehatan terhadap pelayanan administrasi sumber daya manusia yang ada di Puskesmas Biru sudah cukup memadai. Dalam pelaksanaan ini Puskesmas Biru memiliki dokter umum 3 orang, dokter gigi 2 orang, apoteker 3 orang, tenaga teknik kefarmasian (ttk) 1 orang, perekam medis 1 orang, perawat 19 orang, perawat gigi 3 orang, bidan 4 orang, bidan pustu/Poskesdes 11 orang, nutrisionist 4 orang, pranata lab 2 orang, sanitarian 2 orang, promkes 1 orang, epidemiologi 2 orang, fisioterapi 1 orang, kebersihan 4 orang, teknisi elektromedis 2 orang, manajemen 10 orang, sopir ambulance 1 orang, penjaga

keamanan 1 orang, tenaga lainnya 20 orang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait tenaga kesehatan dalam Implementasi sistem informasi kesehatan terhadap kualitas pelayanan administrasi mengenai SDM Puskesmas informan kunci dan informan biasa menjelaskan bahwa ASN ada 42 orang sedangkan non ASN 71 orang.

Sedangkan informan pendukung menjelaskan bahwa di Puskesmas biru SDM yang ada di loket pendaftaran ada 2 dan bagian administrasi ada 1 dan poli umum yang saya masuki ada 3 dan juga SDM di Puskesmas ini mempunyai kemampuan dalam keberanian.

Dari penelitian Hadjri t al (2020) menjelaskan bahwa SDM menjadi point penting dalam jalannya Puskesmas ini sehingga perlu perhatian terutama bisnis penyedia layanan jasa karena SDM dapat berdampak positif pada cara beroperasi organisasi.

Penciptaan SDM yang efektif dan efisien dapat diciptakan dengan manajemen SDM yang di harapkan dapat memberikan hasil yang optimal.

b. Alat (sarana dan Prasarana)

Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik harus dapat diandalkan, keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti dari pelayanan yang diberikan.

Keberhasilan suatu Negara dapat dilihat dari terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Dan salah satu tolak ukur keberhasilan tersebut adalah tingkat kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan menjadi poin utama karena berkenaan dengan penghidupan yang layak bagi setiap masyarakat seperti tersedianya sarana dan prasarana pendidikan hingga menyangkut kebutuhan dasar kesehatan. Tercantum dalam undang-undang Dasar Pasal 34 ayat 3 yang berbunyi “ Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak “. ⁷

Menurut Permenkes No. 43 Tahun 2019 menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perseorangan (UKP) tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Kinerja Puskesmas yang efektif dan efisien diperlukan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Puskesmas, hal demikian mengharuskan Puskesmas di kelola dengan manajemen organisasi dan manajemen pelayanan secara baik yang menjamin pelayanan bermutu, berorientasi pada keselamatan pasien, bertanggung jawab dan tidak diskriminatif. ⁸

Terhadap upaya penyelenggaran organisasi dan pelayanan Puskesmas tersebut, Dinas Kesehatan berkewajiban melakukan pembinaan manajemen Puskesmas secara terpadu, berkesinambungan, terstruktur dan terukur.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan biasa dan informan kunci mengenai sarana dan prasarana yang di gunakan yaitu sistem informasinya adalah

komputer yang mana di dalamnya sudah tersedia semua seperti data, sofwer, rekam medik, dan lain-lain.

Sedangkan informan kunci juga mengatakan bahwa setiap pelayanan yang di berikan oleh petugas di setiap alur semua menggunakan sistem informasi seperti komputer.

Dari penelitian Irham 2017 mengatakan bahwa mutu pelayana berupa wujud atau tampilan merupakan fisik, perlengkapan, penampilan dan peralatan, komunikasi dimana hal tersebut tidak dapat dicium, tidak dapat di raba maka pelanngan akan menggunakan indra penglihatan untuk menilai suatu kualitas pelayanan, maka perlu ditingkatkan terkait sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan.⁹

c. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah suatu perangkat instuksi/ langkah-langkah yang di bakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana SOP memberikan langkah-langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untu melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang di buat oleh sarana pelayanan Kesehatan berdasarkan standar profesi.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan biasa dan informan kunci mengatakan bahwa semua petugas yang ada di Puskesmas Biru sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP yang berlaku. Dengan mejankan tugasnya dengan salam dan senyum agar pasien selalu merasa nyaman dengan arahan dari petugas Pusekesmas Biru.

Sedangkan informan pendukung juga mengatakan bahwa informasi yang petugas sampaikan sangat jelas dan sangat baik mulai dari arahan dari sukuriti dan semua petugas yang ada. Petugas juga selalu meberikan arahan dan membrikan tawaran bantuan jika ada yang bisa di bantu.

2. Pelaksanaan Implementasi sistem informasi kesehatan terhadap kualita pelayanan

Proses yaitu smua kegiatan sistem yang di lakukan melalui proses mengubah input menjadi output (keluaran) yang merupakan variabel penilaian mutu yang penting. Penilaian terhadap proses adalah evaluasi terhadap petugas kesehatan dan sistem informasi dalam memanage pasien. Kriteria umum yang digunakan adalah derajat dimana pengelola pasien sesuai dengan standar-standar dan harapan-harapan masing-masing proses.¹¹

Implementasi adalah kategori serangkaian perilaku perawat yang berkoodinasi dengan pasien, keluarga, anggota tim Kesehatan lain untuk membantu masalah Kesehatan pasien yang sesuai dengan perencanaan dan kriteria hasil yang telah di lakukan dengan cara mengawasi dan mencatat respon pasien terhadap tindakan kengobatan yang telah di lakukan.¹²

Implementasi SIK merupakan langkah yang di ambil oleh pemerintah daerah untuk menerapkan dan melaksanakan rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci. Tujuan

dari implementasi ini adalah untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pelayanan di Puskesmas. Alur dalam implementasi SIK di Puskesmas ini meliputi alur pendaftaran, alur pelayanan, alur apotik, alur laboratorium, alur rawat jalan, alur kasir, dan alur laporan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan biasa dan informan kunci mengatakan bahwa pasien yang datang merasa puas dengan pelayanan yang ada di Puskesmas ini serta merasa mudah dengan sistem informasi yang di gunakan dengan ketersediaan petugas yang mendukung sistem informasi yang di gunakan meskipun kadang terdapat kendala karena jaringan namun petugas tetap melayani pasien dan selalau menjelaskan secara terperinci tata cara pengobatan di Puskesmas Biru.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan pendukung mengatakan bahwa sangat amat puas dengan pelayanan di Puskesmas Biru, karena menggunakan sistem informasi elektronik sehingga memudahkan pasien, jika terdapat kendala jaringan pasien tetap di layani dengan baik dengan memberikan tindakan lain jika terdapat kendala pada sistem informasinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa pelaksanaan sistem informasi terhadap pelayanan di Puskesmas Biru sudah sangat efektif.

3. Pelaksanaan sistem informasi kesehatan terhadap pelayanan berdasarkan output

Keluaran (output) adalah pencapaian dalam pelaksanaan sistem informasi kesehatan terhadap kualitas pelayanan serta penyampain/ penerimaan menjadi *factor* penting dalam arus laporan atas dasar pertimbangan laporan diperlukan untuk bahan pengambilan kebijakan pada saat tertentu atau secara berkala, keterlambatan penyampaian/penerimaan laporan akan mengganggu mekanisme pengambilan Keputusan.¹⁴

Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan untuk menyelenggarakan upaya Kesehatan yang efektif dan efisien di perlukan informasi Kesehatan. Informasi atau laporan haruslah mempunyai kualitas yang relevan, tepat waktu, dan efisien agar dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan Keputusan.¹⁵

a. Capaian target yang di tetapkan

Peningkatn pencapaian target yang di lakukan untuk melihat dan menilai tingkat pencapaian tujuan untuk mengetahui apabila terdapat penyimpangan dan penyelewengan dalam proses pelaksanaan program.

Menurut Keputusan Menpan No.25/KEP/M. PAN/2/2004 tentang pedoman umum penyusunan indeks kepuasan Masyarakat unit pelayanan pemerintah, kecepatan didefinisikan sebagai target waktu pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh unnt penyelenggaraan pelayanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan kunci dan informan biasa mengatakan bahwa penggunaan sistem informasi kesehatan ini sudah sangat

efektif karena cepat dan mudah dipahami serta menurunkan waktu tunggu pasien. Adapun yang harus ditingkatkan yaitu kapasitas jaringannya agar tidak lagi terkendala.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan pendukung mengataka bahwa sudah sangat puas dengan pelayanan yang menggunakan sistem informasi kesehatan. Adapun kendalanya yaitu jaringan sistem yang terganggu tapi gangguan tidak berlangsung lama. Dan juga menurut pasien sistem informasi yang di gunakan sudah efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait “ Impelentasi sistem informasi kesehatan terhadap kualitas pelayanan administrasi di Puskesmas Biru Kabupaten Bone Berdasarkan Peraturan Puskesmas Biru Nomor : P7311710201” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : SDM yang ada di Puskesmas Biru berdasarkan input sudah cukup memadai. Karena jumlah SDM yang cukup serta petugas kesehatan selalu melayani pasien dengan baik serta sudah menggunakan sistem informasi seperti komputer dan juga petugas selalu menjelaskan dengan baik alur-alur pendaftaran di Puskesmas Biru. Sistem informasi kesehatan terhadap pelayanan di Puskesmas Biru berdasarkan proses sudah terlaksana dengan baik. Karena petugas selalu memberikan pelayanan dengan baik dan sistem sistem informasi yang di gunakan sangat mempermudah pasien dan petugas Puskesmas. Simstem informasi kesehatan terhadap kualitas pelayana di Puskesmas berdasarkan output sudah pasien sudah sangat puas dengan sistem informasi yang di gunakan karena sangat meringkas waktu tunggu pasien sehingga pasien tidak menunggu lama. Dan juga petugas Puskesmas sangat merasa terbantu dengan menggunakan sistem informasi . Adapun Saran dalam penelitian ini yaitu untuk lebih Meningkatkan kapasitas jaringan agar sistem informasi yang digunakan tidak terjadi gangguan pada jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hartayani, M. S., & Sandiasa G. Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Tata Usaha Pada SMK Negeri 1 Sukasada. kesehatan masyarakat. 2022;
2. Basith, Z. A., & Prameswari GN. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. Journal of Public Health Research and Development. 2022;
3. Cholik CA. Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi/ICT dalam Berbagai Bidang. Jurnal Fakultas Teknik Kuningan,. komunikasi. 2022;
4. Kurniasih, W., & Mirajiah R. Analisis Kebijakan Publik Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Puskesmas Cikalong Wetan, Bandung Barat. JIAP. (Jurnal Ilmu Administrasi Publik. 2023;
5. Laksana, B. T., & Meirinawati M. Kualitas Pelayanan Publik Bidang Poli Umum di Puskesmas Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. kesehatan masyarakat. 2022;
6. Mahagandi VO. Pengaruh Kualitas Pelayanan Website Akademik terhadap Minat Kuliah di AKBP Padang. Jurnal Pundi. 2022;
7. Maharani, Dhea et al. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

-
- Peserta BPJS Di Kecamatan Mappedeceng. Window of Public Health Journal. 2024;
8. Mutmainna, Nur and NB. Kualitas Pelayanan Kesehatan Pasien Peserta JKN-KIS Rawat Inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Window of Public Health Journal. 2021;
 9. Primawanti, E. P., & Ali H. Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) for Business). Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi. 2023;
 10. Rachman, M. T., Syahida, N. P., & Isnaini Y.). Implementasi sistem informasi administrasi dalam peningkatan pelayanan kesehatan pada puskesmas bayan. JIAP. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. 2023;
 11. Rusmana, Rian and ISari. Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Guna Menunjang Efektivitas Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Campaka. Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan. 2023;
 12. Situmeang, M., Sos, S., & Tampubolon K. Pengaruh Etika Administrasi Terhadap Pelayanan Aparat Desa Pada Kantor Desa Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. kesehatan masyarakat. 2022;
 13. Putra RMD. Inovasi Pelayanan Publik Di Era Disrupsi (Studi Tentang Keberlanjutan Inovasi E-Health Di Kota Surabaya). adminitrasi kesehatan. 2019;1.
 14. Zahran, R., & Ali H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi: Sumber Daya Manusia, Bisnis, Teknologi dan Metode. . Jurnal Akuntansi Universitas Mercubuana. 2020;1(20–21).
 15. Zebua, C. F. P., Ardhila, D., & Agustina D. Peran sistem Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi pada Puskesmas: Studi Literatur. ARRAZI. Scientific Journal of Health. 2023;1:22–4.